

HUBUNGAN FASILITAS BELAJAR DAN KEMAMPUAN MOTORIK DENGAN AKTIVITAS KEBUGARAN JASMANI KELAS IV

Ilham Rozzaq Pratama¹, Isa Ansori²

^{1,2} Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dan kemampuan motorik dengan hasil belajar aktivitas kebugaran jasmani siswa kelas IV SDN Gugus Anggrek Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif jenis korelasi dengan rentang waktu penelitian mulai dari Januari-Juni 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Gugus Anggrek Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang berjumlah 144 siswa dengan sampel 105 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling*. Variabel yang diteliti meliputi fasilitas belajar, kemampuan motorik dan hasil belajar aktivitas kebugaran jasmani. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi. Uji instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis data awal, dan analisis data akhir. Analisis data awal meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Analisis data akhir meliputi uji korelasi sederhana, uji korelasi ganda, uji F, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dan kemampuan motorik dengan hasil belajar aktivitas kebugaran jasmani ditunjukkan dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,644 > r_{tabel} sebesar 0,191 dan berkontribusi sebesar 41,5%. Simpulan dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dan kemampuan motorik dengan hasil belajar muatan aktivitas kebugaran jasmani siswa kelas IV SDN Gugus Anggrek Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

Kata Kunci: media pembelajaran, *puzzle* berbantuan android, hasil belajar IPS

1. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam kehidupan suatu bangsa, guna menciptakan sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi diri dan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menciptakan kualitas pendidikan yang baik tersebut tidak terlepas dari pelaksanaan proses pembelajaran. Proses pembelajaran berkaitan dengan penerapan kurikulum dalam kegiatan belajar mengajar sesuai Peraturan Pemerintahan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pasal 5 ayat 6 dan 7 yang membahas kurikulum 2013 yang wajib ditempuh sekolah dasar dikelompokkan menjadi dua, yaitu kelompok A dan B. Untuk kelompok A terdiri dari pendidikan agama dan budi pekerti, pendidikan pancasila dan kewarganegaraan, bahasa Indonesia, matematika, ilmu pengetahuan alam, dan ilmu pengetahuan sosial. Sedangkan kelompok B terdiri dari seni budaya dan prakarya, serta pendidikan jasmani, olahraga dan Kesehatan. Berdasarkan pembahasan tersebut Kelompok A lebih memfokuskan dalam aspek pengetahuan siswa untuk memahami setiap materi yang diajarkan. Sedangkan kelompok B lebih memfokuskan aspek keterampilan siswa dalam mengapresiasi kemampuan dalam

dirinya termasuk didalamnya adalah mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan kesehatan membutuhkan dan bergantung pada ketersediaan fasilitas belajar. Hal ini sejalan dengan penjelasan Rahayu (2013:77) bahwa pendidikan jasmani sangat membutuhkan dukungan fasilitas yang memadai guna memberikan hasil belajar yang optimal. Bafadal (2014:2) fasilitas belajar, dapat dikelompokkan menjadi sarana pendidikan dan prasarana pendidikan. Sarana belajar adalah semua perangkat perlatan, bahan, dan perabot yang langsung digunakan dalam proses belajar, sedangkan prasarana adalah semua kebutuhan yang diperlukan oleh siswa untuk memudahkan, melancarkan, dan menunjang pelaksanaan kegiatan belajar di sekolah. Selanjutnya menurut Barnawi dan Arifin (2017:48) sarana dan prasana yang memadai dapat menunjang proses pendidikan menjadi efektif dan efisien.

Menurut Rahayu (2013:168) menyampaikan bahwa dalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) memiliki suatu keunikan yaitu proses pembelajaran yang terlihat dari pembelajaran keterampilan motorik. Keterampilan tersebut meliputi permainan olahraga, senam, kemampuan gerak dasar, akuatik, dan pendidikan luar sekolah. Dalam tujuan yang ingin dicapai tersebut membutuhkan penguasaan kemampuan motorik. Sriwahyuniati (2017:36) menyatakan kemampuan motorik merupakan sumber keberhasilan dalam melakukan tugas keterampilan motorik baik dalam kawasan olahraga maupun non-olahraga. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan motorik yang baik dapat mempermudah penguasaan keterampilan

motorik yang diharapkan dalam pembelajaran PJOK.

Kebugaran jasmani itu merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia karena kebugaran jasmani bersenyawa dengan hidup manusia (Depdiknas, 2003:2). Kemudian Lubis (2018: 6) menjelaskan bahwa kebugaran jasmani merupakan kemampuan untuk melakukan tugas sehari-hari dengan semangat, kewaspadaan, tanpa kelelahan yang berarti dengan cukup energi yang tersisa. Aktivitas belajar pendidikan jasmani menuntut pada tingkat kebugaran jasmani yang prima. Tanpa kebugaran jasmani yang prima, aktivitas belajar akan menjadi kurang maksimal.

Berdasarkan hasil dokumentasi dan wawancara dengan guru PJOK di SD Negeri Gugus Anggrek Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang (SDN Tambakaji 03, SDN Tambakaji 04, SDN Ngaliyan 01, SDN Ngaliyan 05) yang dilaksanakan sesuai dengan protokol kesehatan di masa pandemi ditemukan permasalahan pada hasil belajar muatan aktivitas kebugaran jasmani, fasilitas belajar dan kemampuan motorik pada siswa kelas IV. Fasilitas belajar yang digunakan siswa dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi belum optimal, sarana dan prasarana yang sebelumnya dimiliki oleh sekolah belum dapat memfasilitasi belajar siswa di rumah. Intensitas aktivitas motorik yang minim di masa pembelajaran daring ini memberikan dampak siswa mudah lelah dalam kegiatan psikomotorik PJOK, sehingga belum optimalnya tujuan yang hendak dicapai salah satu muatan terkompleks adalah aktivitas kebugaran jasmani siswa.

Permasalahan belum optimalnya hasil belajar aktivitas kebugaran jasmani siswa pada SDN Gugus Anggrek kecamatan Ngaliyan Kota Semarang pada muatan

pelajaran PJOK siswa kelas IV. Peneliti mendapatkan dokumen hasil belajar muatan pembelajaran PJOK di kelas IV yang menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada aspek psikomotorik belum optimal dan beberapa siswa masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari setiap Sekolah dasar. Ditandai dengan hasil belajar ulangan harian siswa pada muatan pelajaran PJOK, diperoleh data sebagai berikut : SDN Tambakaji 03 sebanyak 22,7% siswa belum tuntas, SDN Tambakaji 04 sebanyak 28,57% siswa belum tuntas, SDN Ngaliyan 01 sebanyak 20,6% siswa belum tuntas, SDN Ngaliyan 05 sebanyak 19% siswa belum tuntas.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penelitian yang mendukung permasalahan ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Hasriwandi Nur, Nirwandi, dan Ali Asmi tahun 2018 dalam jurnal menssana dengan judul “Hubungan Sarana Prasarana Olahraga Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SDN 1 Batipuah Kabupaten Tanah Datar” hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara “sarana prasarana olahraga dengan minat siswa”. Ini dibuktikan dengan hasil yang diperoleh $= 1,98 > = 1,70$, dengan kontribusinya 9,99%.

Penelitian lain yang mendukung yaitu oleh Dyan Sukma Sari dan Nanik Indahwati tahun 2016 yang berjudul “Hubungan kemampuan motorik dan motivasi belajar terhadap hasil belajar pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan” hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan motorik dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PJOK pada siswa kelas IV dan V SDN Pandankrajan 2 Mojokerto ditunjukkan berdasarkan Hasil regresi linier

ganda pada taraf signifikansi 0,05 dengan $n=28$ menunjukkan bahwa R_{hitung} lebih besar dari pada R_{tabel} ($R_{hitung} 0,434 > R_{tabel} 0,374$) dengan koefisien determinasi sebesar 13,8%.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, penelitian ini membatasi pada permasalahan fasilitas belajar dan kemampuan motorik dengan hasil belajar muatan aktivitas kebugaran jasmani. Tujuan penelitian ini yaitu: (1) menguji hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar muatan aktivitas kebugaran jasmani, (2) menguji hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan motorik dengan hasil belajar muatan aktivitas kebugaran jasmani, (3) menguji hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dan kemampuan motorik dengan hasil belajar muatan aktivitas kebugaran jasmani.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dan termasuk jenis penelitian korelasi. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya statistik, yang telah memenuhi kaidah ilmiah konkret, objektif, terukur, rasional, dan sistematis (Sugiyono, 2016:13). Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gugus Anggrek kecamatan Ngaliyan Kota Semarang yaitu SDN Tambakaji 03, SDN Tambakaji 04, SDN Ngaliyan 01, SDN Ngaliyan 05 pada Tahun ajaran 2020/2021 mulai dari bulan Januari 2020 sampai dengan Juni 2021. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 144 siswa dengan sampel penelitian berjumlah 105 siswa kelas IV SDN Gugus Anggrek kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Teknik pengambilan sampel

menggunakan teknik proportional random sampling.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dilakukan menggunakan tes, wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi. Uji instrumen dilakukan dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, analisis data awal, dan analisis data akhir. Analisis data awal meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Analisis data akhir meliputi uji korelasi sederhana, uji korelasi ganda, uji F, dan uji koefisien determinasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Analisis Deskriptif Minat Baca (X_1)

Hasil data penelitian minat baca siswa diperoleh dari skor pada jawaban angket yang telah diberikan kepada siswa kelas IV SDN Gugus Anggrek Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang, angket tersebut terdiri dari 29 item pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan responden sejumlah 105 siswa. Hasil angket fasilitas belajar siswa kelas IV SDN Gugus Anggrek kecamatan Ngaliyan Kota Semarang, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Variabel Fasilitas Belajar

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
86 - 100	Baik Sekali	0	0 %
71 - 85	Baik	32	30 %
56 - 70	Cukup	73	70 %
41-55	Kurang	0	0 %
26 - 40	Kurang Sekali	0	0 %
Jumlah		105	100%

Hasil Analisis Deskriptif Kemampuan Motorik (X_2)

Hasil data penelitian kemampuan motorik siswa diperoleh dari skor tes terstandar kemampuan motorik sekolah dasar yang telah diberikan kepada siswa kelas IV SDN Gugus Anggrek Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang, tes tersebut terdiri dari beberapa item meliputi *Shuttle run 4 x 10 m*, *sprint 30 m*, *sikap stork stand positional balance*, dan lempar tangkap bola kecil 30 detik. Hasil tes kemampuan motorik siswa kelas IV SDN Gugus Anggrek Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Variabel Kemampuan Motorik

Interval Skor	Kategori	Frek	Persentase
≥ 234	Baik Sekali	13	12 %
213 s.d 233	Baik	26	25 %
187 s.d 212	Cukup	29	28 %
162 s.d 186	Kurang	28	27 %
≤ 162	Kurang Sekali	9	9 %
Jumlah		105	100 %

Hasil Analisis Deskriptif Aktivitas Kebugaran Jasmani (Y)

Hasil data penelitian hasil belajar muatan aktivitas kebugaran jasmani diperoleh dari skor pada praktik tes terstandar kebugaran jasmani indonesia (TKJI) untuk anak usia 10-12 tahun yang telah diberikan kepada siswa kelas IV SDN Gugus Anggrek Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang, tes tersebut terdiri beberapa item meliputi lari cepat 40 m, angkat tubuh 30 detik, baring duduk 30 detik, loncat tegak, dan lari jauh 600 m. dengan responden sejumlah 105 siswa. Hasil tes kebugaran

jasmani indonesia (TKJI) siswa kelas IV SDN Gugus Anggrek Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Variabel Aktivitas Kebugaran

Jasmani			
Interval Skor	Kategori	Frek	Persentase
22 - 25	Baik Sekali	7	7 %
18 - 21	Baik	20	19 %
14 - 17	Cukup	35	34 %
10 - 13	Kurang	32	30 %
5 - 9	Kurang Sekali	11	10 %
Jumlah		105	100%

Uji Normalitas

Uji normalitas data berguna untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Metode pengolahan uji normalitas data menggunakan *Test of Normality* bantuan SPSS versi 22 dengan cara membaca output sig. tabel *kolmogrov-smirno*. Hasil uji normalitas pada variabel fasilitas belajar sebesar $0,200 > 0,05$, variabel kemampuan motorik sebesar $0,200 > 0,05$, variabel hasil belajar muatan aktivitas kebugaran jasmani sebesar $0,149 > 0,05$. Hasil signifikasi ketiga variabel tersebut lebih dari 0,05 sehingga variabel dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel X_1 (fasilitas belajar) dan Y (hasil belajar muatan aktivitas kebugaran jasmani) membentuk garis linear atau tidak, dan variabel X_2 (kemampuan motorik) dan Y (hasil belajar muatan aktivitas kebugaran jasmani) membentuk garis linear atau tidak. Uji linearitas dilakukan menggunakan *Test for Linearity* taraf probabilitas 0,05 berbantuan SPSS versi 22

dengan melihat *output ANOVA Table* kolom sig. pada *Deviation from Linearity*. Hasil uji linearitas pada variabel fasilitas belajar terhadap hasil belajar matan aktivitas kebugaran jasmani menunjukkan nilai *Deviation from Linearity* sebesar $0,065 > 0,05$. Sedangkan pada variabel kemampuan motorik terhadap hasil belajar matan aktivitas kebugaran jasmani menunjukkan nilai *Deviation from Linearity* sebesar $0,506 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar dan kemampuan motorik terhadap hasil belajar matan aktivitas kebugaran jasmani terjadi hubungan yang linear.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji ada tidaknya hubungan antara dua variabel independen (variabel bebas) dengan prasyarat tidak adanya multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas didapatkan dari hasil nilai *Tolerance* pada fasilitas belajar dan kemampuan motorik sebesar $1,084 (1,084 < 10)$ dan nilai *tolerance* sebesar $0,922 (0,922 > 0,1)$ maka dapat disimpulkan antara variabel independen tidak terjadi masalah multikolinearitas pada penelitian ini.

Pembahasan

Hubungan Fasilitas Belajar (X1) dengan Aktivitas Kebugaran Jasmani (Y)

Berdasarkan hasil analisis korelasi sederhana fasilitas belajar (X1) dengan hasil belajar matan aktivitas kebugaran jasmani (Y) menunjukkan *pearson correlation* r_{hitung} sebesar $0,403$ dan nilai *signifkansi* $0,000$. Nilai r_{hitung} $0,403$ berada pada rentang interval koefisien $0,400 - 0,599$ termasuk ke dalam kategori sedang. Nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} yaitu $0,403 > 0,191$. Taraf *signifkansi* 5% menunjukkan $0,000$ yaitu kurang dari $0,05$ maka korelasi dikatakan signifikan. Berdasarkan

perhitungan tersebut maka terjadi hubungan yang positif atau searah, sedang, dan signifikan antara fasilitas belajar dengan hasil belajar matan aktivitas kebugaran jasmani siswa kelas IV SDN Gugus Anggrek Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Kontribusi hubungan fasilitas belajar dengan kemampuan membaca pemahaman sebesar $16,2\%$ sedangkan $83,8\%$ dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Penelitian yang mendukung yaitu oleh Arsana pada tahun 2019 dalam jurnal pendidikan sosial dengan judul “Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar PJOK Siswa kelas IV SDN Banjarbaru 02” Berdasarkan hasil pada regresi ditemukan bahwa nilai *standardized regrresion* sebesar $0,354$ kemudian hasil korelasi sebesar $0,724$. Sehingga nilai koefisien determinasi parsial variabel Fasilitas belajar sebesar $0,256$ atau dalam hal ini sebesar $25,6\%$.

Hubungan Kemampuan Motorik (X2) dengan Aktivitas Kebugaran Jasmani (Y)

Berdasarkan hasil analisis korelasi sederhana kemampuan motorik (X2) dengan dengan hasil belajar muatan aktivitas kebugaran jasmani (Y) menunjukkan *pearson correlation* antara sumber belajar dengan kemampuan membaca pemahaman, berdasarkan perhitungan menggunakan SPSS versi 22 didapatkan r_{hitung} sebesar $0,595$ dan nilai signifikan $0,000$. Nilai r_{hitung} $0,595$ terletak pada rentang interval koefisien $0,400 - 0,599$ termasuk kategori sedang. Berdasarkan perhitungan tersebut maka terjadi hubungan yang positif atau searah, kuat, dan signifikan antara sumber belajar dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN Gugus Anggrek Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Kontribusi hubungan sumber belajar dengan

kemampuan membaca pemahaman sebesar 34,5% sedangkan 65,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Penelitian yang mendukung yaitu penelitian oleh Yuniko dan Zalfendi dengan judul “Hubungan Kemampuan Motorik dengan Hasil Belajar Penjas Siswa Sekolah Dasar Negeri 194 Kabupaten Tebo” pada tahun 2018. Berdasarkan hasil analisis korelasi antara kemampuan motorik dengan hasil belajar siswa diperoleh r_{hitung} 0,955 > r_{tabel} 0,254, Untuk menguji signifikan koefisien korelasi kemampuan motorik dengan hasil belajar penjas dilakukan uji t. Berdasarkan uji t ternyata t_{hitung} (24,509) > t_{tabel} (1,684) dengan $\alpha = 0.05$, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang berarti (signifikan) antara kemampuan motorik dengan hasil belajar penjas Siswa SD Negeri 194 Kab. Tebo. Artinya semakin baik kemampuan motorik siswa, maka sejalan dengan itu semakin baik pula hasil belajar yang dimiliki siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Hubungan Fasilitas Belajar (X1) dan Kemampuan Motorik (X2) dengan Aktivitas Kebugaran Jasmani (Y)

Berdasarkan hasil uji hipotesis korelasi fasilitas belajar dan kemampuan motorik dengan hasil belajar muatan aktivitas kebugaran jasmani diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,644 berada pada rentang interval dalam kategori kuat. Nilai r_{hitung} > r_{tabel} yaitu 0,644 > 0,191 maka H_{a3} diterima. Berdasarkan perhitungan tersebut maka terjadi hubungan yang positif atau searah, kuat, dan signifikan antara fasilitas belajar, kemampuan motorik dengan hasil belajar muatan aktivitas kebugaran jasmani siswa. Kontribusi hubungan fasilitas belajar dan kemampuan motorik dengan hasil belajar

muatan aktivitas kebugaran jasmani sebesar 41,5 % sedangkan 58,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Penelitian yang mendukung yaitu oleh Zulman, dan Madri tahun 2018. hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kemampuan motorik dan hasil belajar PJOK dengan hasil analisis korelasi antara kemampuan motorik (X2) dengan hasil belajar penjasorkes (Y) diperoleh r_{hitung} 0,402 > r_{tabel} 0,329, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan motorik dengan hasil belajar penjasorkes siswa di SD Negeri 16 Sintoga Kec.Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman. Serta dengan hasil perhitungan signifikansi didapatkan $t_{hitung} = 2,56$ > t_{tabel} 1,69 $\alpha = 0.05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang berarti (signifikan) antara kemampuan motorik dengan hasil belajar penjasorkes di SD Negeri 16 Sintoga Kec.Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara fasilitas belajar dan kemampuan motorik dengan hasil belajar muatan aktivitas kebugaran jasmani siswa kelas IV SDN Gugus Anggrek Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Hal ini ditunjukkan dari korelasi fasilitas belajar dengan dengan hasil belajar muatan aktivitas kebugaran jasmani sebesar 0,403 > 0,191 dalam kategori sedang dengan kontribusi 16,2%. Hubungan antara kemampuan motorik dengan dengan hasil belajar muatan aktivitas kebugaran jasmani sebesar 0,595 > 0,191 dalam kategori sedang dengan kontribusi 345%. Hubungan fasilitas belajar

dan kemampuan motorik dengan dengan hasil belajar muatan aktivitas kebugaran jasmani sebesar $0,644 > 0,191$ dalam kategori kuat dengan kontribusi 41,5%.

Sekolah Dasar Negeri 194 Kabupaten Tebo. Jurnal Pendidikan dan Olahraga. 1(1): 61-66.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsana, I. K. (2019). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar PJOK Siswa SDN Kota Banjarbaru. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 6(2): 269-282.
- Asnaldi, Arie., Zulman., & M, Madri. (2018). Hubungan Motivasi Olahraga Dan Kemampuan Motorik Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Siswa Sekolah Dasar Negeri 16 Sintoga Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Menssana*, 3(2): 16-27.
- Bafadal, I. 2014. Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Barnawi. & Arifin, M. 2017. Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Lubis, Johansyah. 2018. Pembinaan Kebugaran Jasmani dan Pemulihan. Depok: Rajawali Press.
- Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah. Jakarta: Depdiknas.
- Rahayu, E.T., 2013. Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani. Bandung: Alfabeta.
- Sriwahyuniati, Fajar. 2017. Belajar Motorik. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yuniko, Geri., & Zalfendi. (2018). Hubungan Kemampuan Motorik dengan Hasil Belajar Penjas Siswa